**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Di Desa Sidomulyo Lampung**

## Dewi Fajar Wati 1, Yasinta Dewi Kristianti2

## dewifajar1824@gmail.com1), yasintakristianti@gmil.com2)

**Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia**

## ABSTRAK

**Latar belakang**: Penyebab remaja putri mengalami anemia, dikarenakan adanya beberapa faktor seperti mengalami menstruasi sehinga membutuhkan asupan zat gizi terutama zat besi untuk memenuhi kebutuhan asupan Fe pada tubuh. Berdasarkan data dari Desa Sidomulyo diketahui bahwa untuk capaian pemberian tablet TTD pada remaja putri di tahun 2022 sebesar 90% namun hanya mencapai 58,9%. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan tablet tambah darah yang diberikan pada wanita usia subur sebanyak 1 kali seminggu dalam upaya pencegahan anemia. **Tujuan** penelitian diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. **Metode** penelitian ini merupakan penelitian analtik, dengan metode pendekatan *cross sectional.* Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri sebanyak 673 remaja dengan sampel yang digunakan sebanyak 100 responden menggunakan teknik *multistage random sampling*. Penelitian telah dilakukan di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung pada bulan Juni – Agustus 2024. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, analisi data secara univariat dan bivariat (*uji chi square*). **Hasil penelitian** : Hasil uji *chi square* terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe (p-value = 0,000), terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe (p-value = 0,000), dan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja di di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung (p-value = 0,041). **Kesimpulan** penelitian ini yaiu tiga variabel semuanya terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan dengan kejadian persalinan premature sedangakn tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja di di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. **Saran** petugas kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan tentang anemia pada remaja dan remaja lebih mengerti pentingnya mengkonsumsi tablet besi (Fe).

Kata kunci: kepatuhan; konsumsi; tablet Fe; remaja, anemia

**FACTORS RELATED TO COMPLIANCE WITH FE TABLET CONSUMTION IN ADOLESCENTS IN SIDOMULYO VILLAGE, SOUTH LAMPUNG**

***ABSTRACT***

**Background:** The cause of adolescent girls experiencing anemia, due to several factors such as experiencing menstruation so that it requires nutrient intake, especially iron to meet the needs of Fe intake in the body. Based on data from Sidomulyo Village, it is known that the achievement of giving TTD tablets to adolescent girls in 2022 was 90% but only reached 58.9%. Efforts made by the government are to provide blood supplement tablets given to women of childbearing age once a week in an effort to prevent anemia. **The purpose** of the study was to determine the factors associated with adherence to Fe tablet consumption among adolescents in Sidomulyo Village, South Lampung Regency, Lampung Province. This research method is an analytic research, with a cross sectional approach. The population of this study were all adolescent girls as many as 673 adolescents with a sample of 100 respondents using multistage random sampling technique. The research was conducted in Sidomulyo Village, South Lampung Regency, Lampung Province from June to August 2024. Data collection using questionnaire sheets, univariate and bivariate data analysis (chi square test). **Research results:** The results of the chi square test showed that there was a relationship between knowledge and compliance with Fe tablet consumption (p-value = 0,000), there was a relationship between attitude and compliance with Fe tablet consumption (p-value = 0,000), and there was a relationship between the role of health workers and compliance with Fe tablet consumption among adolescents in Sidomulyo Village, South Lampung Regency, Lampung Province (p-value = 0,041). **The conclusion** of this study is that three variables all have a relationship between knowledge, attitudes and the role of health workers with the incidence of premature labor while there is no relationship between work and compliance with Fe tablet consumption in adolescents in Sidomulyo Village, South Lampung Regency, Lampung Province. **Suggestions** health workers provide health counseling about anemia in adolescents and adolescents better understand the importance of taking iron tablets (Fe).

Keywords: Adherence factors of Fe tablet consumption and adolescents

# PENDAHULUAN

Remaja putri termasuk salah satu kelompok yang rawan menderita anemia, selain karena mereka rentan mengalami malnutrisi tetapi juga disebabkan mereka mengalami menstruasi sehinga membutuhkan asupan zat gizi terutama zat besi untuk memenuhi kebutuhan asupan Fe pada tubuh (Mone, 2019). Tingginya prevalensi anemia pada remaja putri antara lain disebabkan karena kehilangan darah secara kronis, asupan zat besi yang tidak cukup, penyerapan yang tidak adekuat, dan peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk pembentukan sel darah merah yang lazim berlangsung pada masa pertumbuhan bayi, masa pubertas, masa kehamilan, dan menyusui (Sab’ngatun, 2021)

Prevalensinya anemia pada remaja putri masih tinggi, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah orang anemia di seluruh dunia adalah dua miliar (WHO, 2020). Menurut laporan survei mikronutrien nasional, 18% wanita Etiopia berusia 15–49 tahun menderita anemia dan dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang ringan. Namun, perempuan di wilayah Somalia 34,8%, Gambella 26,7%, dan Afrika 26,2% memiliki prevalensi anemia yang relatif tinggi dibandingkan rata-rata nasional

(Ahmed, 2022). Prevalensi anemia pada remaja putri dapat dilihat dibeberapa kota seperti Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2018 sebesar 19,3% (Hermanto et al., 2020). Di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan terdata sebanyak 44,8% remaja putri mengalami anemia pada tahun 2019 (Indrawatiningsih et al., 2021). Sementara di Provinsi Kalimantan Barat pada 2018 ditemukan kasus sebanyak 23,8% (Melyani and Alexander, 2019).

Hasil riset Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) mencatat prevalensi anemia di Indonesia usia 5-14 tahun sebesar 16,3% dan usia 15-24 tahun sebesar 15,5% (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan menurut Zuraida (2020) prevalensi anemia di Provinsi Lampung diperkirakan 25,9% dan lebih tinggi dari prevalensi nasional (Zuraida, 2020). cakupan remaja putri mendapat tablet tambah darah (TTD) mengalami penurunan sejak tahun 2019 yaitu dari 90,30% dan di tahun 2022 menjadi 48,21% (Dinkes Lampung, 2023).

Anemia memiliki berbagai dampak negatif bagi remaja, seperti mempengaruhi kapasitas kerja fisik dan fisiologi reproduksi serta produktivitas kerja orang dewasa (Ahmed, 2022). Keterbatasan perkembangan koqnitif sehingga prestasi sekolah menurun, anak yang mengalami defisit zat besi mempunyai resiko 2,3-2,4 kali memiliki nilai matematika dibawah rata-rata dibandingkan anak normal (Setiani et al., 2023). Keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional, daya tahan tubuh menurun, mudah lemas, mudah merasa lapar, konsentrasi belajar terganggu serta produktifitas kerja yang rendah (Sari et al., 2020). Penurunan Hb dapat menyebabkan keadaan lesu, cepat lelah, *palpitasi*, *takikardi*, sesak nafas, *angina pectoris* (Bakta, 2019). Kebutuhan zat besi remaja putri sebagai calon ibu nantinya, bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan berdampak pada kelahiran bayi seperti berat badan lahir rendah, lahir prematur, bahkan kematian ibu (Warda & Fayasari, 2021).

Penyebab remaja putri mengalami anemia, dikarenakan adanya beberapa faktor seperti mengalami menstruasi sehinga membutuhkan asupan zat gizi terutama zat besi untuk memenuhi kebutuhan asupan Fe pada tubuh (Mone, 2019). Peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk pembentukan sel darah merah pada masa pubertas (Sab’ngatun, 2021). Perubahan gaya hidup dan kebiasaan pangan menuntut penyesuaian asupan energi dan zat gizi. keikutsertaan dalam olahraga, meningkatkan kebutuhan energi dan zat gizi lainnya (Dubik et al., 2019). Pengetahuan tentang gizi yang kurang, pola konsumsi, sosial ekonomi, status keehatan, aktivitas fisik, pola menstruasi, selain itu faktor risiko anemia pada remaja seperti pendidikan orangtua, pendapatan orang tua, jumlah uang jajan, kebiasaan makan (Budiarti et al., 2021).

Penyebab anemia pada umumnya adalah kekurangan gizi khususnya kekurangan zat besi (WHO, 2016). Penyebab anemia lain yaitu penghancuran sel darah merah yang berlebihan, kehilangan darah, penurunan produksi sel darah merah (Proverawati, 2019). Pendapat lain mengungkapkan bawha anemia di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan asupan makanan sumber zat besi (Zuraida et al., 2020). Penyebab anemia yang lainnya dapat disebabkan oleh perilaku konsumsi zat besi yang kurang, persepsi dari orang tua terkait dengan asupan makan dan keterlibatan orang tua dalam penyajian makanan (Budiarti et al., 2021).

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah (Fe) pada remaja putri dan WUS pemberiannya dilakukan melalui UKS/M di Institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum tablet tambah darah (Fe) bersama. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan tablet tambah darah yang diberikan pada wanita usia subur sebanyak 1 kali seminggu dalam upaya pencegahan anemia (RI, 2019). Meski pemerintah telah melakukan beberapa upaya namun masih banyak ditemukan kasus anemia pada remaja putri diberbagai daerah. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa perilaku menjadi penyebab terbesar terjadinya defisiensi anemia remaja putri. Berdasarkan teori perilaku *precede* oleh Lawrence Green, perilaku sendiri dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor antara lain *predisposing, enabling* dan *reinforcing* (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan data dari Desa Sidomulyo diketahui bahwa untuk capaian pemberian tablet TTD pada remaja putri di tahun 2022 sebesar 90% namun hanya mencapai 58,9%. Diketahui dari data PKPR yang ada di Desa, kejadian remaja putri yang mengalami anemia di tahun 2022 sebesar 28,9% dan di tahun 2023 sebesar 31,8%. Hasil Survei yang dilakukan di Desa Sidomulyo bulan April 2024, saat dilakukan program PKPR di sekolah, dari 80 remaja putri yang dilakukan pemeriksaan kadar Hb, diketahui sebanyak 27 (33,7%) remaja putri mengalami anemia. Sebagian besar remaja putri melakukan diet makanan untuk menjaga berat badan dan memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan siap saji namun tidak memperhatikan asupan gizi dengan benar. Selain itu, banyak remaja yang tidak konsumsi tablet Fe dengan berbagai alasan, seperti lupa, bosan minum tablet Fe nya, tidak suka akan bau tablet Fe, merasa bahwa tablet Fe adalah obat, tidak memiliki keluhan, sehingga remaja tidak konsumsi tablet Fe. Petugas kesehatan sudah pernah memberikan edukasi tentang anemia, namun edukasi yang diberikan belum pernah dievaluasi apakah mempengaruhi pengetahuan sikap amupun perilaku remaja. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang” Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung”.

**METODE**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Rancangan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Pada jenis ini variabel bebas dan variabel terikat dinilai hanya satu kali, jadi tidak ada *follow up*. Populasi penelitian ini adalah Seluruh remaja putri di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 673 remaja usia 10-19 tahun. Berdasarkan rumus sampel minimal penelitian ini adalah 117 sampel, untuk menghindari bias dalam penelitian dan kesalahan dalam penelitian maka peneliti menambah sampel sehingga total sampel sebanyak 120 sampel, Penelitian ini menggunakan teknik *multistage random sampling*. Tempat penelitian telah dilaksanakan di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung pada bulan Mei – Agustus 2024.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Univariat**

**Distribusi frekuensi pengetahuan di Desa Sidomulyo**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Frekuensi** | **Percent** |
| Kurang baik | 55 | 45.8 |
| Baik | 65 | 54.2 |
| Total | 120 | 100,0 |

Berdasarkan tabel diketahui dari 120 responden sebanyak 55 (45,8%) responden dengan pengetahuan kuran baik dan sebanyak 65 (54,2%) responden dengan pengetahuan baik.

**Distribusi frekuensi sikap di Desa Sidomulyo**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Frekuensi** | **Percent** |
| Negatif | 57 | 47.5 |
| Positif | 63 | 52.5 |
| Total | 120 | 100,0 |

Berdasarkan tabel diketahui dari 120 responden sebanyak 57 (47,5%) responden dengan sikap negatif dan sebanyak 63 (52,5%) responden dengan sikap positif.

**Distribusi frekuensi peran petugas kesehatan di Desa Sidomulyo**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Peran petugas kesehatan** | **Frekuensi** | **Percent** |
| Kurang aktif | 20 | 16.7 |
| Aktif | 100 | 83.3 |
| Total | 120 | 100,0 |

Berdasarkan tabel diketahui dari 120 responden sebanyak 20 (16,7%) responden dengan peran petugas kesehatan kurang aktif dan sebanyak 100 (83,3%) responden dengan peran petugas kesehatan aktif.

**Distribusi frekuensi kepatuhan di Desa Sidomulyo**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kepatuhan** | **Frekuensi** | **Percent** |
| Tidak Patuh | 62 | 51.7 |
| Patuh | 58 | 48.3 |
| Total | 120 | 100,0 |

Berdasarkan tabel diketahui dari 120 responden sebanyak 62 (51,7%) responden memilih kepatuhan tidak patuh dan sebanyak 62 (48,3%) responden memilih kepatuhan patuh.

**Analisis Bivariat**

**Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja di Desa Sidomulyo**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe** | | | | **Jumlah** | | ***P-Value*** | **OR**  **95% CI** |
| **Tidak Patuh** | | **Patuh** | |  | |  |  |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| **Kurang baik** | 48 | 87,3 | 7 | 12,7 | 55 | 100,0 | 0,000 | 24,980 (9,289-47,172) |
| **Baik** | 14 | 21,5 | 51 | 78,5 | 65 | 100,0 |
| **Total** | 62 | 51,7 | 58 | 48,3 | 120 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui dari 55 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 48 (87,3%) responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 7 (12,7%) responden patuh mengkonsumsi tablet Fe. Dari 65 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 14 (21,5%) responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 51 (78,5%) responden patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada remaja di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, dengan nilai OR 24,9 artinya responden dengan pengetahuan kurang baik berpeluang 24,9 kali memilih tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe jika dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

**Hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi Tablet Fe pada remaja di Desa Sidomulyo**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe** | | | | **Jumlah** | | ***P-Value*** | **OR**  **95% CI** |
| **Tidak Patuh** | | **Patuh** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| **Negatif** | 51 | 89,5 | 6 | 10,5 | 57 | 100,0 | 0,000 | 20,182 (13,823-46,804) |
| **Positif** | 11 | 17,5 | 52 | 82,5 | 63 | 100,0 |
| **Total** | 62 | 51,7 | 58 | 48,3 | 120 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui dari 57 responden dengan sikap negatif sebanyak 51 (89,5%) responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 6 (10,5%) responden patuh mengkonsumsi tablet Fe. Dari 63 responden dengan sikap positif sebanyak 11 (17,5%) responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 52 (82,5%) responden patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi Tablet Fe pada remaja di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, dengan nilai OR 20 artinya responden dengan sikap negatif berpeluang 20 kali memilih tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe jika dibandingkan responden dengan sikap positif.

**Hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja di Desa Sidomulyo**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Peran petugas kesehatan** | **Kepatuhan mengkonsumsi tablet fe** | | | | **Jumlah** | | ***P-Value*** | **OR**  **95% CI** |
| **Tidak Patuh** | | **Patuh** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| **Kurang aktif** | 15 | 75,0 | 5 | 25,0 | 20 | 100,0 | 0,041 | 3,383 (1,142-10,018) |
| **Aktif** | 47 | 47,0 | 53 | 53,0 | 100 | 100,0 |
| **Total** | 62 | 51,7 | 58 | 48,3 | 120 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui dari 20 responden dengan peran petugas kesehatan kurang aktif sebanyak 15 (75,0%) responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 5 (25,0%) responden patuh mengkonsumsi tablet Fe. Dari 100 responden dengan peran petugas kesehatan aktif sebanyak 47 (47,0%) responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan sebanyak 53 (53,0%) responden patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,041 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Fe pada remaja di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, dengan nilai OR 3,3 artinya responden dengan peran petugas kesehatan kurang aktif berpeluang 3,3 kali memilih tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe jika dibandingkan responden dengan peran petugas kesehatan aktif.

**PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**

**Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 120 responden sebanyak 55 (45,8%) responden dengan pengetahuan kuran baik dan sebanyak 65 (54,2%) responden dengan pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Budiman & Riyanto A., 2019).

Sejalan dengan penelitian Runiari (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden paling banyak berada pada katagori cukup baik sebanyak 44.3%. ditemukan masih ada sebanyak 21.5% responden dengan pengetahuan kurang baik. Penelitian Ratnawati (2022) hasil penelitian tingkat pengetahuan baik tentang *anemia* sebanyak 13 siswi (26,5%) cukup sebanyak 25 siswi (51,0%), dan kurang sebanyak 11 siswi (22,5%). Penelitian Lindawati (2023) hasil penelitian bahwa remaja putri sebagian besarnya mempunyai pengetahuan yang sedang sebesar 80 (80,8%).

Menurut peneliti bahwa pengetahuan remaja dimulai dari informasi yang diterima remaja tentang tablet Fe, dengan informasi yang didapatkan dari sumber yang baik seperti tenaga kesehatan dan dapat difahami dengan baik oleh remaja maka remaja akan mengerti apa manfaat dari konsumsi tablet Fe tersebut, arti kata pengetahuan bukan hanya sekedar mengetahui tetapi sudah lebih dalam mengerti dan memahami, apa itu Fe kemudian bagaimana cara konsumsi Fe, penting nya Fe, efek samping Fe, dan lainnya mengenai Fe seperti cara penyimpanan, jumlah Fe yang harus dikonsumsi hingga habis.

Hasil penelitian didapatkan nilai pengetahuan responden terendah adalah dengan nilai 40, dan tertinggi dengan nilai 100. Rentang nilai responden tersebut dapat terlihat pada pengetahuan yang kurang baik dan baik, pengetahuan responden yang baik dapat berpengaruh dapat menentukan sikap untuk mengkonsumsi Fe lebih patuh dibandingkan dengan responden yang dengan pengetahuan yang kurang baik, Pengetahuan memegang peranan yang penting dalam menentukan sikap dan perilaku responden untuk mengkonsumsi tablet besi dan mematuhinya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi. Dengan adanya pengetahuan tentang zat besi, remaja akan tahu bagaimana menyimpan dan menggunakan tablet besi. Memperbaiki konsumsi tablet besi merupakan salah satu bantuan terpenting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas status gizi pada remaja. Oleh karena itu, pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe perlu ditingkatkan lagi dengan cara meningkatkan upaya promosi kesehatan kepada remaja tentang tablet Fe misalnya dengan penyuluhan dan pemberian informasi melalui penyuluhan, stiker dan media komunikasi lainnya.

**Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 120 responden sebanyak 57 (47,5%) responden dengan sikap negatif dan sebanyak 63 (52,5%) responden dengan sikap positif.

Menurut (Azwar, 2016) sikap merupakan evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue.

Sejalan dengan penelitian Lindawati (2023) hasil penelitian menunjukan bahwa remaja putri sebagian besarnya memiliki sikap positif sebanyak 50 (50,5%). Penelitian Sari (2020) diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu 71 responden (85,5%). Penelitian Murnariswari (2021) distribusi sikap responden terhadap kepatuhan tablet tambah darah mayoritas bersikap positif yaitu (65%), dan sisanya memiliki sikap negatif yaitu (35%).

Menurut peneliti sikap dapat pula bersifat positif lebih cenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan objek tertentu dan sikap dapat bersifat negatif lebih cenderungan untuk menjahui, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Semakin positif sikap yang terbentuk karena pengetahuan yang baik. Faktor yang mendasari terbentuknya sikap diantaranya pengetahuan, pengalaman pribadi, dan orang lain yang dianggap penting seperti petugas kesehatan. Sikap dapat pula dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, selanjutnya emosiona

**Peran Petugas Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 120 responden sebanyak 20 (16,7%) responden dengan peran petugas kesehatan kurang aktif dan sebanyak 100 (83,3%) responden dengan peran petugas kesehatan aktif.

Peran petugas kesehatan adalah suatu sistem pendukung bagi pasien dengan memberikan bantuan berupa informasi atau nasehat, bantuan nyata, atau tindakan yang mempunyai manfaat emosional atau berpengaruh pada perilaku penerimanya (Kemenkes, 2014).

Sejalan dengan penelitian dari Tirthawati (2020) hasil penelitian menunjukkan petugas kesehatan yang mempunyai dukungan baik terhadap anemia dan konsumsi tablet besi folat yaitu sebanyak 48 responden (65,8%). Penelitian Elizar (2022) sebanyak 71,7 responden berpendapat petugas kesehatan berperan aktif dalam memberikan penyuluhan tentang konsumsi tablet Fe. Penelitian Lindawati (2023) didapatkan hasil remaja putri di SMA Negeri 3 Kota Serang pada variabel dukungan tenaga kesehatan sebagian besar yaitu kategori kurang baik sebanyak 55 (55,6%) remaja putri.

Menurut pendapat peneliti petugas kesehatan memiliki beberapa peran dalam upaya kesehatan remaja diantaranya petugas kesehatan harus dapat melakukan komunikasi diperlukan untuk mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Untuk itu diperlukan komunikasi yang efektif dari petugas kesehatan. Sebagai fasilitator bidan dilengkapi dengan buku pedoman pemberian tablet besi dengan tujuan agar petugas mampu melaksanakan pemberian tablet besi pada kelompok sasaran dalam upaya menurunkan prevalensi anemia. Sebagai konselor dengan membantu remaja mencapai perkembangan yang optimal dalam batas-batas potensi yang dimiliki dan secara khusus bertujuan untuk mengarahkan perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat, membimbing ibu belajar membuat keputusan dan membimbing ibu mencegah timbulnya masalah, petugas harus menanyakan kepatuhan remaja minum tablet besi sesuai dengan ketentuan dan ketersediaannya cukup.

**Kepatuhan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 120 responden sebanyak 62 (51,7%) responden memilih kepatuhan tidak patuh dan sebanyak 62 (48,3%) responden memilih kepatuhan patuh.

Kepatuhan pengobatan adalah tingkat kesediaan serta sejauh mana upaya dan periilaku seorang pasein dalam mematuhi intruksi, aturan atau anjuran medis yang diberikan oleh seorang dokter atau profesional kesehatan lainnya untuk menunjang kesembuhan pasien tersebut (Sumiati et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian Ratnawati (2022) kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, tidak patuh sebanyak 47 siswi (95,9%) dan patuh sebanyak 2 siswi (4,1%). Penelitian Lindawati (2023) hasil penelitian univariat didapatkan sebagian besar remaja putri yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 76 (76,8%). Penelitian Runiari (2020) tingkat kepatuhan responden minum TTD sebanyak 87 orang (58.4%) dengan kepatuhan rendah dan sebanyak 62 orang (41.6%) kepatuhan sedang

Menurut peneliti Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi sangat dipengaruhi oleh diri sendiri dalam menyadari pentingnya tablet besi bagi dirinya untuk kesehatannya agar selalu dalam kondisi sehat, maka ia akan mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan yang dianjurkan dan mendapatkan dukungan dari orang sekitar dirinya.

**Analisis Bivariat**

**Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada remaja di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, dengan nilai OR 24,9 artinya responden dengan pengetahuan kurang baik berpeluang 24,9 kali memilih tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe jika dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan tentang gizi yang kurang, pola konsumsi, sosial ekonomi, status keehatan, aktivitas fisik, pola menstruasi, selain itu faktor risiko anemia pada remaja seperti pendidikan orangtua, pendapatan orang tua, jumlah uang jajan, kebiasaan makan (Budiarti et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian Subiakni (2020) menunjukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum tablet Fe didapatkan p value 0,02 ; < 0,05. Penelitian Runiari (2020) ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan meminum tablet tambah darah ditemukan p value 0.03. Penelitian Ratnawati (2022) hubungan tingkat pengetahuan tentang *anemia* dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sewon, Bantul, Yogyakarta menunjukkan (*p* = 0,027 > 0,05).

Menurut peneliiti pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena kepatuhan merupakan domain yang penting terbentuknya perilaku. Perilaku akan langgeng jika didasari oleh pengetahuan. Perilaku diperoleh dari pengindraan remaja terhadap informasi kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku remaja untuk menjaga kesehatan terutama untuk terhindari anemia maka remaja akan patuh untuk minum tablet fe

**Hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi Tablet Fe pada remaja**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi Tablet Fe pada remaja di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, dengan nilai OR 20 artinya responden dengan sikap negatif berpeluang 20 kali memilih tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe jika dibandingkan responden dengan sikap positif.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Remaja. Sikap remaja yang positif terhadap konsumsi tablet Fe menyebabkan remaja patuh untuk mengkonsumsinya (Notoatmodjo, 2015).

Sejalan dengan penelitian Tirthawati (2020) hasil uji statistic diperoleh ada hubungan sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi folat (p=0,000 r = 0,543). Penelitian Elizar (2022) Hasil analisis yang diperoleh dari uji chi square menunjukkan bahwa nilai p value < 0,05 yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja Putri di MA Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha. Penelitian Subiakni (2020) hasil menunjukan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe didapatkan p value 0,004 ;< 0,05.

Menurut peneliti seseorang bisa bersikap positif maupun negatif akibat pengaruh orang-orang yang dianggapnya penting seperti orang tua, teman/kerabat dekat sehingga terbentuknya keinginan patuh dalam minum tablet Fe untuk mengurangi resiko anemia.

**Hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,041 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Fe pada remaja di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, dengan nilai OR 3,3 artinya responden dengan peran petugas kesehatan kurang aktif berpeluang 3,3 kali memilih tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe jika dibandingkan responden dengan peran petugas kesehatan aktif

Menurut (Mubarak, 2015) mengatakan, peran petugas kesehatan yang dimaksud adalah cara untuk menyatukan aktifitas petugas kesehatan dalam praktik dan telah menyelesaikan pendidikan formalnya yang diakui dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab secara professional.

Sejalan dengan penelitian Elizar (2022) hasil analisis yang diperoleh dari uji chi square menunjukkan bahwa nilai p value <0,05, yang artinya ada hubungan antara peran petugas dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja Putri di MA Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha. Penelitian Tirthawati (2020) hasil uji satatistik diperoleh bahwa ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet besi folat (p=0,000 r = 0,544). Penelitian Lindawati (2023) hasil uji anlisa yang telah dilakukan didapatkan nilai p-value sebagai berikut 0,006 yang memiliki arti adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi Fe pada remaja putri.

Menurut peneliti dari hasi penelitian juga didapati sebesar 52,5% remaja memperoleh sumber informasi tentang manfaat tablet Fe dari media cetak. Petugas kesehatan berperan penting dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan tentang manfaat konsumsi tablet Fe sebagi salah satu upaya mencegah anemia pada remaja melalui leaflet, poster dan modul. Pendidikan kesehatan dan gizi masyarakat harus mengintegrasikan aspek-aspek yang dapat berkontribusi terhadap anemia dan pencegahan kejadian stunting.

**KESIMPULAN**

Diketahui sebanyak 55 (45,8%) responden dengan pengetahuan kuran baik dan sebanyak 65 (54,2%) responden dengan pengetahuan baik. Diketahui sebanyak 57 (47,5%) responden dengan sikap negatif dan sebanyak 63 (52,5%) responden dengan sikap positif. Diketahui sebanyak 20 (16,7%) responden dengan peran petugas kesehatan kurang aktif dan sebanyak 100 (83,3%) responden dengan peran petugas kesehatan aktif. Diketahui sebanyak 62 (51,7%) responden memilih kepatuhan tidak patuh dan sebanyak 62 (48,3%) responden memilih kepatuhan patuh. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung (p-value = 0,000). Ada hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi Tablet Fe pada remaja di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung (p-value = 0,000). Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja di Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung (p-value = 0,041).

**DAFTAR PUSTAKA**

Almatsier. (2018). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi* (PT. Gramedia Pustaka Utama (ed.)). PT. Gramedia Pustaka Utama.

Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMP Negeri 1 Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, *5*(2), 55–62.

Anwar, F., Khomsan, A., Riyadi, H., Yosephin, B., Ekawidyani, K. R., & Diana, R. (2018). *Food Consumption and Improving Iron Deficiency Anaemia among Women Workers at Tea Plantation in Pengalengan-Bandung*.

Arikunto. (2017). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* (Rineka Cipta (ed.); IV). Rineka cipta.

Arisman, M. B. (2018). *Gizi Dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi, Edisi 2. Jakarta: EGC.*

Aryani. (2018). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya* (Salemba Medika. (ed.)). Salemba Medika.

Bakta, I. M. (2019). *Anemia Hemolitik. Dalam: Bakta IM, penyunting. Hematologi Klinik Ringkas* (EGC (ed.); 2nd ed.). EGC.

Budiarti, A., Anik, S., Putu, N., & Wirani, G. (2021). *Studi Fenomenologi penyebab anemia pada remaja di surabaya*.

Budiman. (2019). *Kapita selektata Pengetahuan dan sikap untuk penelitian kesehatan* (Salemba Medika (ed.)). Salemba Medika.

Cia, A., Annisa, H. N., & Lion, H. F. (2022). Asupan Zat Besi dan Prevalensi Anemia pada Remaja Usia 16-18 Tahun. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, *4*(2), 144–150. https://doi.org/10.33096/woh.vi.248

Dubik, S. D., Amegah, K. E., Alhassan, A., Mornah, L. N., & Fiagbe, L. (2019). Compliance with Weekly Iron and Folic Acid Supplementation and Its Associated Factors among Adolescent Girls in Tamale Metropolis of Ghana. *Journal of Nutrition and Metabolism*, *2019*. https://doi.org/10.1155/2019/8242896

Elizar, E., Prihatin, N. S., Nurmila, N., & Jasmiati, J. (2022). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Sikap Remaja Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha. *Indonesian Trust Health Journal*, *5*(2), 72-77.

Ernawati, I., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2020). *Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi*.

Fajrin, F. I., & Erisniwati, A. (2021). *Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Compliance with the Consumption of Iron Tablets Based on The Level of Knowledge of Pregnant Women*. *12*, 173–179.

Hermanto, R. A., Kandarina, B. I., & Latifah, L. (2020). Hubungan Antara Status Anemia, Tingkat Aktivitas Fisik, Kebiasaan Sarapan Dan Depresi Pada Remaja Putri Di Kota Yogyakarta. *Media Gizi Mikro Indonesia*, *11*(2), 141–152. https://doi.org/10.22435/mgmi.v11i2.597

Kemenkes RI. (2018). *PEdoman Pencegahan dan PEnanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Kementerian Kesehatan.

Peraturan Menteri KEsehatan Republik Indonesia tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia, 126 Kemenkes RI 1 (2019).

Kusmiran, E. (2019). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita* (salemba medika (ed.)). Salemba Medika.

Laksmi. (2018). *Penyakit Pada Kehamilan : peran seorang internis* (F. Kedokteran (ed.)). Kedokteran, Fakultas.

Lindawati, R. (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, *1*(1), 239-255.

Manuaba, I. B. G. (2013). *Memahami kesehatan reproduksi wanita* (EGC (ed.); 2nd ed.). EGC.

Mone, R. (2019). *Gambaran Asupan Zat Besi Dan Protein Pada Remaja Putri Pendek Dan Sangat Pendek Di Kota Kupang (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).8*(1), 165–175.

Murnariswari, K., Nuzrina, R., Dewanti, L. P., & Nadiyah, N. (2021). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Riset Gizi*, *9*(1), 22-27.

Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku.* (Rineka Cipta (ed.)). Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2015). Pendidikan dan perilaku kesehatan

Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Jakarta. Pt. Rineka Cipta.*

Noviazahra, D. (2017). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia Pada Siswi SMA Negeri Di Kabupaten Bantul Tahun 2017*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.

Podungge, Y. (2022). *Buku ReFerensi Remaja Sehat, Bebas Anemia*. CV. Budi Utama.

Proverawati, A. (2018). *Anemia dan Anemia kehamilan.* (Nuha Medika (ed.)). Nuha Medika.

Proverawati, A. (2019). *Anemia dan Anemia Kehamilan* (Nuha Medika (ed.); 1st ed.). Nuha Medika.

Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2019). *Buku Referensi Metode Orkes-Ku (Raport Kesehatanku) Dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja PutrI* (M. S. N. Laily, F. Rahman, D. Rosadi, A. R. Sari, Nur, & V. Y. Anhar (eds.); 1st ed.). CV Mine.

RI, P. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Rebuplik Indonesia*.

Sab’ngatun. (2021). Hubungan pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Avicenna: Journal of Health Research*, *4*(2), 83–90.

Sari, R., Septiasari, Y., Fitriyana, & Saputri, N. (2020). *EfFect Of Egg Consumption On Improvement On The EfFect Of Egg Consumption On Improvement Hemoglobin Levels In Adolescent Princesses*. *5*.

Sari, D. P., Hamranani, S. S. T., & Suyami, S. (2020, December). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe pada Remaja Putri. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 328-336).

Setiani, D. Y., Kristanto, B., & Warsini. (2023). *Penyuluhan Tentang Dampak Anemia Pada Remaja*. *2*(1), 9–14.

Sumiati, E., Hasanah, U., & Nasirin, C. (2021). *Pengetahuan keluarga pasien tuberkulosis sebagai upaya penyembuhan dan penurunan angka kejadian tuberkulosis*. *10*(April), 21–27.

Taufiq, Z. (2020). *Aku Sehat Tanpa Anemia*. CV. Wonderland Family Publisher.

Tirthawati, S., Rosidi, A., Sulistyowati, E., Ayuningtyas, A., & Sulistiani, R. P. (2020). Perilaku Remaja Putri dan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Konsumsi Tablet Besi Folat SMKN 1 Bangsri Jepara: Sebuah Studi Cross Sectional. *Jurnal Gizi*, *9*(2).

Umriaty. (2021). *Kejadian Anemia Dan Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albab Kabupaten Tegal*. 6.

Warda, Y., & Fayasari, A. (2021). *Konsumsi pangan dan bioavailabilitas zat besi berhubungan dengan status anemia remaja putri di Jakarta Timur Dietary intake and bioavailability of iron related to anemia status of Female adolescent in East Jakarta*. *04*(02), 135–146.

WHO. (2020). *Global anaemia reduction efforts among women of reproductive age: impact, achievement of targets and the way forward for optimizing efforts*. WHO.

Zuraida, R., Lipoeto, N. I., Masrul, M., & Februhartanty, J. (2020). *The EfFect of Anemia Free Club Interventions to Improve Knowledge and Attitude of Nutritional Iron Deficiency Anemia Prevention among Adolescent Schoolgirls in Bandar Lampung City , Indonesia*. *8*, 36–40.